

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Blended learning merupakan salah satu metode yang mulai diterapkan dalam pembelajaran musik semenjak pandemi COVID-19. Istiningih dan Hasbullah (2015) menjelaskan bahwa *blended learning* adalah metode kombinasi antara pembelajaran secara langsung dan daring untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran secara maksimal. Namun, hal yang menjadi masalah adalah penerapan *blended learning* dalam pembelajaran musik seringkali berjalan kurang efektif. Muhajir & Afrianto (2020) mengungkapkan bahwa *blended learning* belum bisa dimanfaatkan dengan baik, terutama pada masa pandemi COVID-19 karena metode tersebut lebih berfokus pada ‘tempat’ pembelajaran, sehingga metode ini tidak memberikan perkembangan yang berbeda dibandingkan dengan metode lain.

Permasalahan umum yang terjadi dalam pelaksanaan *blended learning* adalah masih adanya siswa-siswa yang kesulitan untuk dapat beradaptasi dengan pembelajaran yang menggunakan teknologi (Cruywagen & Potgieter, 2020). Tidak hanya pada siswa, studi juga menunjukkan bahwa masih banyak guru tidak begitu terampil dalam menggunakan teknologi sehingga sulit untuk memaksimalkan pengajaran dan potensi peserta didik dengan *blended learning* (Wahid et al., 2022). Padahal, seharusnya para guru dapat memahami cara penggunaan internet dan teknologi serta beradaptasi dengan *blended learning* (Lalima & Dangwal, 2017).

Akibat dari masalah yang disebutkan di atas, pendekatan baru ini seringkali menjadi sangat sulit untuk dapat diterapkan secara efektif di lapangan yang sebenarnya.

Di sisi lain, ahli telah mengutarakan bahwa pembelajaran *blended learning* mampu memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik, melebihi pembelajaran hanya dengan metode konvensional secara tatap muka. Pembelajaran yang dilakukan secara *blended learning* membantu peserta didik untuk lebih termotivasi dalam belajar hal-hal dalam bermusik seperti bermain alat musik dan menggubah lagu yang ingin disajikan (Ruokonen & Ruismäki, 2016). Selain itu, Puspitarini (2022) juga mengungkapkan bahwa *blended learning* membuat pembelajaran menjadi lebih fleksibel karena materi yang diberikan oleh guru dapat diakses tanpa batasan waktu. Dengan *blended learning*, kualitas peserta didik meningkat karena mereka menjadi lebih aktif dalam interaksi pembelajaran. *Blended learning* mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dengan mengkombinasikan antara metode konvensional dan metode berbasis teknologi (Wardani et al., 2018).

Untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran musik secara *blended learning*, salah satu aspek yang perlu ditelusuri adalah tingkat kepuasan peserta didik dalam pembelajaran tersebut (Wang, 2003). Peserta didik yang merasa puas terhadap *blended learning* tentunya sudah merasakan dampak positif dari pembelajaran tersebut, begitu juga sebaliknya. Menyambungkan dengan konteks Universitas Pelita Harapan (UPH), timbul pertanyaan seperti, “Apakah mahasiswa Program Studi Musik puas dengan pembelajaran musik dengan metode *blended learning*?” Rasa keingintahuan ini membuat peneliti tertarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai kepuasan mahasiswa Program Studi Musik

Universitas Pelita Harapan terhadap penerapan *blended learning*. Saat ini, salah satu kelas yang mengimplementasikan *blended learning* adalah kelas Instrumen Piano Klasik I. Format Kelas Instrumen Piano Klasik I adalah grup dan terdiri dari maksimal delapan mahasiswa. Durasi pembelajarannya 16 minggu dan dilaksanakan secara *synchronous* dan *asynchronous*. Video pembelajarannya secara *asynchronous* di *Moodle* dan pengumpulan tugas melalui *Moodle*.

Responden pada penelitian ini berasal dari angkatan 2022 karena mereka merupakan angkatan pertama yang melaksanakan pembelajaran *blended learning* pada kelas Instrumen Piano Klasik I secara penuh. Selain itu, dasar pemilihan kelas Instrumen Piano Klasik I pada penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengevaluasi kepuasan mahasiswa yang menjalankan *blended learning* di kelas musik yang berbasis praktik. Hal ini disebabkan karena masih minimnya penelitian yang mengkaji mengenai penggunaan *blended learning* pada pembelajaran musik yang berbasis praktik, terutama di Universitas Pelita Harapan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan supaya dapat memberikan gambaran besar bagi pendidik, institusi musik, dan penelitian selanjutnya mengenai *blended learning* dalam pembelajaran musik.

1.2 Rumusan Permasalahan

Rumusan permasalahan pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa Program Studi Musik Universitas Pelita Harapan angkatan 2022 terhadap *blended learning*?

2. Bagaimana tingkat kepuasan mahasiswa Program Studi Musik Universitas Pelita Harapan angkatan 2022 terhadap *blended learning* pada kelas Instrumen Piano Klasik I?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa Program Studi Musik Universitas Pelita Harapan angkatan 2022 terhadap *blended learning*.
2. Tingkat kepuasan mahasiswa Program Studi Musik Universitas Pelita Harapan angkatan 2022 terhadap *blended learning* pada kelas Instrumen Piano Klasik I.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah responden merupakan angkatan 2022 Program Studi Musik Universitas Pelita Harapan yang mengikuti kelas Instrumen Piano Klasik I.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan pendidik mengenai penerapan *blended learning* dalam bidang musik dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan peserta didik.

- b. Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk lebih memahami tingkat kepuasan mahasiswa Program Studi Musik terhadap penerapan *blended learning* pada kelas Instrumen Piano Klasik I.
- c. Untuk acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai kaitan *blended learning* dengan tingkat kepuasan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, untuk meningkatkan kualitas penerapan *blended learning* dalam pembelajaran musik sehingga peserta didik dapat merasakan dampak positif dan kepuasan dari metode tersebut.
- b. Bagi institusi musik, untuk dijadikan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan mengenai pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar secara *blended learning*.